

ORASI ILMIAH

URGENSI BIMBINGAN KARIER DAN PEMAHAMAN DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PESERTA DIDIK

Oleh: Hj. Hamdanah

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

- Yang Terhormat: Ketua STAIN Parepare Bapak Dr. Ahmad S. Rustan. M.Si.
- Yang saya hormati: Para Wakil Ketua, Direktur Pascasarjanaserta segenap Sivitas Akademika STAIN Parepare yang berbahagia.

I. PENDAHULUAN

- بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى
اله واصحابه اجمعين

Alhamdulillah, segala puji kita panjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala kenikmatan yang dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw., para sahabat dan pengikut beliau yang setia dalam mengembangkan dan menjalankan syariat Islam di antara umat manusia.

Bapak Ketua serta hadirin-hadirat yang saya hormati

Pada hari yang berbahagia ini, izinkanlah saya menyampaikan kuliah umum pada pembukaan kuliah semester genap tahun akademik 2017-2018 dengan mengangkat judul:

“Urgensi Bimbingan Karier dan Pemahaman Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik”

Bapak Ibu, Hadirin dan Hadirat yang berbahagia

Dunia pada saat ini tengah dilanda perkembangan dan kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan informasi. Bidang ini paling banyak menarik perhatian, sebab peranannya sangat nyata memengaruhi kehidupan manusia yang terus berkembang sejalan dengan tantangan zaman. Pengaruh perkembangan ini sangat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan itu menjadikan dunia bagaikan sebuah desa. “Desa Dunia (*Global Village*)” karena

ada “proses penyatuan dunia” yang disebut dengan “Era Globalisasi” sebagai akibat revolusi teknologi dan revolusi informasi, dengan media elektronika yang menjadi simbolnya (Syaichul Hadi Permono, 2004:187).

Terjadinya proses transformasi budaya di era global ini membawa pengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Tidak ada satu bangsa pun yang dapat secara bebas dan sempurna menghindarkan diri dari dampak atau pengaruh interaktidengan bangsa-bangsa lain. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia, termasuk peserta didik yang masih menjalani proses pendidikan dan pembelajaran di Sekolah tentunya tidak dapat terhindar dari dampak interaksi dan persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Menghadapi interaksi dan persaingan yang merupakan bagian dari tantangan globalisasi ini, memerlukan perhatian serius dari setiap pemerhati dan penanggung jawab lembaga pendidikan untuk mengelola pendidikan dan pembelajaran yang efektif, efisien, merata, dan bermutu tinggi. Tanpa pendidikan yang efektif, efisien, merata, dan bermutu tinggi, bangsa kita tidak akan mampu bersaing secara kompetitif di dunia internasional.

Pemerintah Indonesia saat ini telah mendorong lembaga pendidikan agar dapat go Internasional. Sebagian lembaga pendidikan di Indonesia telah merespon dan terbuka menerima kedatangan peserta didik/mahasiswa dandosen asing. Hal ini menjadi tantangan baru sekaligus sebagai peluang bagi peserta didik, guru, dan dosen dalam berinteraksi, bersinergi dan berkompetisi dengan mereka dalam meraih keunggulan dan masa depan yang cemerlang.

Selanjutnya, kompetisi dan persaingan global ini bukan hanya dalam proses pendidikan dan pembelajaran, namun menyangkut berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam meraih peluang kerja sehingga layanan bimbingan karier menjadi sangat urgen diberikan pada setiap peserta didik di lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan diharapkan dapat menjembatani tercapainya harapan masa depan mereka. Namun realitas menunjukkan bahwa belum semua peserta didik mendapatkan layanan bimbingan karier di Sekolah sebagaimana yang diharapkan. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa bimbingan karier yang diperoleh mahasiswa semester satu Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare pada sekolah asal mereka (SMA/SMK/MA) berada pada kategori rendah (Hamdanah, 2016).

Sehubungan dengan hal ini, hasil penelitian Dedi Supriadi (dalam Solehuddin dkk, 2008) dimana faktor utama yang berpengaruh pada keputusan karir remaja adalah minat, diikuti penasehat akademik, orang tua, guru pembimbing, prestasi dan sikap skor tes. Dalam penelitian tersebut guru pembimbing dengan programnya bimbingan karir masih menempati posisi ke empat dalam faktor yang berpengaruh pada keputusan karir.

Bertolak dari uraian di atas maka masalah pokok yang akan dikaji dalam kuliah umum ini adalah bagaimana urgensi bimbingan karier dan pemahaman diri dalam pengambilan keputusan karier peserta didik?.

A. Makna dan Tujuan Bimbingan Karier

Pendidikan dan pembelajaran diselenggarakan dengan maksud mempersiapkan dan menghasilkan luaran yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta siap mengisi formasi-formasi yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat dan pemerintah. Hal ini berarti bahwa lulusan suatu lembaga pendidikan diharapkan memiliki kualifikasi yang siap pakai baik secara akademis maupun secara profesional. Untuk mencapai kompetensi tersebut, maka lembaga dan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi urgen untuk memperkuat sistem pendidikan, memperkuat fungsi-fungsi pendidikan dengan membantu peserta didik dapat berkembang seoptimal mungkin, sehingga mereka memiliki kemampuan memahami diri, transformasi diri, memiliki kematangan intelektual, kecerdasan emosional, dan spiritual untuk dapat mandiri berkompetisi meraih kesejahteraan dan kebahagiaan.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan oleh seorang ahli/konselor kepada konselee dalam rangka mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensi dan latar belakang konselee. Kewajiban setiap manusia untuk saling membantu atau tolong menolong termaktub dalam Al-Qur'an Q.S Al-Maidah/5:2 sebagai berikut:

﴿وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢﴾

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong menolong dengan sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang

tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat. Ini merupakan hal yang vital bagi seorang pendidik terutama konselor untuk membantu peserta didik agar dapat selamat memperoleh kepuasan dan kebahagiaan pribadi dalam menjalani kehidupan serta kemanfaatan sosial menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selanjutnya, bimbingan karier merupakan salah satu bidang Bimbingan dan Konseling pada lembaga pendidikan formal. Tahun 1908 dimana awal mula dikenal bimbingan karir yang sebelumnya dikenal dengan bimbingan jabatan atau *vocational guidance* yang kemudian berganti menjadi bimbingan karir atau *carrer guidance* oleh Frank Parson (Amin Budiamindan Setiawati, 2009).

Hadirin yang berbahagia;

Bimbingan Karier merupakan rangkaian dua kata yakni kata “bimbingan” dan “karier”. Secara etimologi dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* atau bimbingan dikaitkan dengan kata asal to *guide*, yang diartikan: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*Leading*), menuntun (*conducting*), memberikan nasehat (*giving advice*). Kalau istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan di atas, maka akan muncul dua pengertian, yaitu memberikan informasi dan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.

Selanjutnya, kata “karier” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007) diartikan: 1) perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dsb., 2) pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang. Secara terminologi, David Tiedeman (dalam W.S. Winkel, 2010: 673) mengemukakan bahwa karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan, yang dipegang oleh orang/seseorang seumur hidupnya. Karir adalah suatu riwayat pekerjaan atau jabatan seseorang yang ditekuni setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Gibson dkk (1995) merumuskan karir sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Sedangkan menurut Soetjipto (2002), karir

merupakan bagian dari perjalanan hidup seseorang, bahkan bagi sebagian orang merupakan suatu tujuan hidup.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bimbingan karir di sekolah merupakan proses membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk merencanakan masa depannya dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dan lingkungannya sehingga dengan adanya bimbingan Karir ini peserta didik dapat memilih pendidikan lanjutan, membuat perencanaan karir, merintis suatu pekerjaan atau usaha sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk meraih sukses di masa depan. Melalui Bimbingan Karier pula, peserta didik terbantu untuk mengenal potensi dirinya seperti : bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya serta dapat mengenal seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan masa depan yang dicita-citakan.

Pokok-pokok bimbingan kareir meliputi:

- a. Pengenalan terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup
- b. Pengenalan dan pematapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan
- c. Pengembangan dan pematapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karir
- d. Pematapan cita-cita karir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, serta pematapan sikap positif dan obyektif (Gunawan Yusuf, dkk, 19920).

Semua informasi yang diperoleh peserta didik melalui bimbingan karir diolah kemudian dijadikan dasar dalam menentukan sikap dalam mengambil keputusan karier. Hoppoct dalam Winkel & Sri Hastuti mengemukakan bahwa: Informasi yang disajikan kepada peserta didik dan kemudian diolah oleh peserta didik, membantu untuk mengenal alternatif-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku (*information use*), untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri (*exploratory use*), untuk memantapkan keputusan yang sedikit banyak sudah diambil (*assurance use*), untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki (*evaluative use*), untuk mendapat tilikan terhadap rencana, gagasan, dan keinginan yang kurang realistis dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup (*readjustive use*), dan untuk dihubungkan dengan

data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap (*synthesis use*). (W.S. Winkel & Sri Hastuti, 2007 : 318).

Surya (dalam Solehuddin dkk, 2008) mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi perjalanan hidupnya secara optimal ke arah pilihannya. Bimbingan karir juga bertujuan membantu agar peserta didik memahami berbagai potensi atau kemungkinan yang dapat dikembangkan yang ada dalam dirinya dengan baik dan mengetahui pekerjaan apa saja yang ada dan kriteria-kriteria serta kompetensi apa yang harus dipenuhi dalam pekerjaan tersebut sehingga terbentuk perpaduan yang serasi antara pekerjaan yang dipilih dengan ikhtiar dan potensi yang dimiliki. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat dengan mudah meraih masa depan sesuai dengan harapan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan akhirnya program bimbingan karir adalah peserta didik mampu menyusun rencana karir dan mengambil keputusan karir serta menempuh langkah-langkah relevan untuk mewujudkan keputusan tersebut.

B. Pemahaman Diri Peserta Didik

Setelah memaparkan tentang bimbingan karir dan tujuannya, maka pembahasan selanjutnya adalah bagaimana pemahaman diri peserta didik. Salah satu sasaran pembinaan pribadi peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling adalah pengungkapan, pemahaman, dan penerimaan diri. Menurut Pupuh Fathurrahman (2014: 20) Pribadi dewasa yang mantap dan berkembang dengan baik adalah apabila individu yang bersangkutan benar-benar sadar tentang dirinya sendiri. Kesadaran tentang dirinya sendiri ini tercapai apabila kemampuan pengungkapan diri dapat berkembang dengan baik. Selanjutnya, hasil pengungkapan diri yang objektif merupakan dasar yang sehat untuk mengenal diri sendiri sebagaimana adanya, yang selanjutnya menjadi titik tolak bagi penerimaan diri sendiri.

Memahami diri sendiri merupakan suatu tugas yang sulit. Ini memerlukan usaha memahami diri sendiri sepanjang kehidupan secara objektif dan menurut keadaan sesungguhnya. Jika gambaran diri yang dipahami peserta didik semakin dekat dengan keadaan sesungguhnya maka peserta didik tersebut semakin matang.

Tujuan mengenal dan memahami diri sendiri bukan untuk membuat peserta didik menjadi kecewa atau sombong setelah mengetahui bagaimana kepribadian dirinya, tetapi diharapkan agar setelah mengenal dan memahami dirinya sendiri peserta didik dapat

menerima kenyataan yang ada, lalu berusaha mengembangkan pribadinya agar tumbuh dan berkembang secara optimal serta memiliki karakteristik yang positif.

Willi (dalam Fahiroh dan Sulaiman, 2002) menyatakan bahwa penerimaan diri berhubungan dengan penyesuaian diri yang tinggi selain memberikan sumbangan pada kesehatan mental seseorang serta hubungannya antar pribadi. Pupuh Fathurrohman (2014: 21) menegaskan bahwa seseorang dikatakan mempunyai pribadi yang sehat apabila ia mampu menerima dirinya sendiri sebagaimana adanya, dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan diri itu.

Pemahaman diri secara objektif akan memungkinkan peserta didik bisa melihat kelebihan yang dapat membuat ia percaya diri untuk bisa berbuat segala sesuatu dan tentunya dibutuhkan sikap positif dalam menanggapi hal yang ada pada dirinya. Jika peserta didik memiliki pemahaman yang negatif terhadap dirinya sendiri, maka ia akan cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah menyakinkan dirinya bahwa ia memiliki kelebihan dan ini akan membentuk rasa tidak percaya diri. Hal ini berarti dengan melihat dan menyadari kekurangan yang dimiliki dengan sikap positif serta bisa memanfaatkan kelebihan yang dimiliki akan melahirkan keyakinan untuk bisa membuat orang menjadi percaya diri.

Penerimaan diri bagi seseorang yang pernah mengalami kehidupan hitam sering membuat orang yang bersangkutan sulit menerima dirinya. Seperti halnya seseorang yang pernah dipenjara merasa kesulitan menerima keberadaan dirinya yang telah menjalani kehidupan hitam.

Demikian juga apa yang dipikirkan peserta didik tentang dirinya, bila semakin dekat (sama) dengan yang dipikirkan orang-orang lain tentang dirinya, berarti ia semakin matang. Orang yang sehat terbuka pada pendapat orang lain dalam merumuskan gambaran diri yang objektif. Orang yang memiliki objektivitas terhadap diri tak mungkin memproyeksikan kualitas pribadinya kepada orang lain (seolah orang lain negatif). Ia dapat menilai orang lain dengan seksama, dan biasanya ia diterima dengan baik oleh orang lain. Ia juga mampu menertawakan diri sendiri melalui humor yang sehat.

Penilaian yang positif akan membentuk konsep diri dan penghargaan terhadap diri yang positif pula. Adanya konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik pada akhirnya akan melahirkan kepercayaan diri.

Konsep diri sendiri tidak begitu saja terbentuk melainkan melalui beberapa proses: pemahaman diri merupakan salah satu proses yang harus dilakukan untuk membentuk konsep diri, dengan pemahaman diri yang didasarkan dengan sikap positif akan memunculkan konsep diri yang positif juga dimana hal itu akan berpengaruh pada kepercayaan diri yang tinggi. Pemahaman diri yang objektif menuntut orang untuk mengetahui siapa diri seseorang yang sebenarnya, kemampuan dan minat yang dimiliki dan hal-hal yang disenangi maupun yang tidak.

C. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Karier.

Pemaparan pada bagian ini adalah Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keputusan Karier. Hasil penelitian penulis terhadap alumni sekolah menengah (SMA/SMK/MA) yang melanjutkan pendidikan pada Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan karier dan pemahaman diri terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pada Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare (Hamdanah, 2016).

Teori Konsep Diri Karir (*Career self Concept Theory*) yang dikemukakan oleh Donald Super (dalam Dewa Ketut Sukardi, 2007: 25) menyatakan bahwa “Konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir”.

Menurut Winkel & Hastuti (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang individu dalam membuat keputusan karir, antara lain:

- a. Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan saja. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan termasuk didalamnya jabatannya yang direncanakan untuk diraih.
- b. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu diperlukan berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.
- c. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak

hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkan pada anak-anak.

- d. Keadaan ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial dan ekonomi, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
- e. Posisi anak dalam keluarga. Anak yang memiliki saudara kandung yang lebih tua tentunya, akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karir sehingga mereka lebih berpandangan lebih luas dibanding anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua.
- f. Pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial-budaya. Berdasarkan pandangan masyarakat bahwa ada jabatan dan pendidikan tertentu yang melahirkan gambaran diri tertentu dan mewarnai pandangan masyarakat tentang pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat.
- g. Orang tua, saudara kandung dan orang lain yang tinggal serumah yang menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap perencanaan pendidikan dan pekerjaan. Orang muda harus menentukan sendiri sikapnya terhadap harapan dan pandangan tersebut, hal ini akan berpengaruh pada perencanaan karirnya. Bila dia menerimanya maka dia akan mendapat dukungan dalam perencanaan karirnya, sebaliknya bila dia tidak menerima maka dia akan menghadapi situasi yang sulit karena tidak adanya dukungan dalam perencanaan masa depan.
- h. Taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarganya. Status ini akan menentukan tingkat pendidikan anak.
- i. *Peer group*/pengaruh teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan.

Bapak Ketua, hadirin dan hadirat yangb saya hormati;

Informasi yang akurat tentang dunia kerja dan pandangan obyektif tentang pekerjaan membantu peserta didik memilih dan merancang masa depan yang cemerlang. Sebaliknya, informasi karier yang tidak jelas, kurangnya informasi, adanya keraguan dan kurangnya kesiapan membuat peserta didik kesulitan dalam mengambil keputusan karier. Winkel (2005) menyatakan bahwa informasi yang akurat tentang dunia kerja dan diri sendiri merupakan hal yang penting untuk mempengaruhi persepsi remaja terhadap keputusan karirnya agar remaja dapat menyesuaikan pilihan karir dengan potensi dirinya. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, serta kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pilihan karir tersebut. Selain itu, terbatasnya eksplorasi dan pengalaman pada role model karir maka minat dan aspirasi peserta didik berkaitan dengan bidang karir tertentu sering kali menjadi stereotipe atau sesuatu yang telah terpolakan dalam fikirannya dan terbatas. Terbatasnya informasi mengenai karir membuat peserta didik memilih sesuai apa yang diketahui.

D. Urgensi Bimbingan Karier dan Pemahaman Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik

Bimbingan karier dan pemahaman diri peserta didik merupakan dua hal yang amat penting mendapat perhatian dalam rangka pengambilan keputusan karier peserta didik. Melalui bimbingan karier peserta didik diajarkan untuk dapat memahami dirinya sendiri, menerima secara ikhlas keadaan dirinya, melakukan aktualisasi diri dengan mengikis kelemahan diri dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal kemudian dapat mengambil keputusan karier.

Pengambilan keputusan yang menyangkut diri sendiri ini seringkali amat sulit dilakukan, lebih-lebih jika dalam diri peserta didik terjadi pertentangan batin untuk memilih satu di antara beberapa alternatif pilihan karier. Lebih sulit lagi ketika pemahaman dan penerimaan diri berbeda dengan penerimaan lingkungannya. Disinilah pentingnya layanan bimbingan karier dan pemahaman diri yang objektif itu dibangun ke arah yang positif dan progresif, yaitu pengambilan keputusan karier oleh peserta didik.

Hal lain yang perlu diperhatikan yakni pengambilan keputusan karier hendaknya mempertimbangkan nilai-nilai agama dalam rangka mencari ridha Allah swt. dan dilakukan oleh peserta didik itu sendiri atau setidaknya apabila pengambilan keputusan itu diprakarsai oleh orang lain (misalnya guru BK, orang tua, teman sebaya) maka keputusan itu hendaknya disetujui oleh peserta didik yang bersangkutan.

Akhirul kalam, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada hadirin hadirat sekalian atas perhatian dan kesabarannya dalam mengikuti kuliah ini. Semoga bermanfaat adanya, mohon maaf atas segala kekurangan. *Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamit Tharieq. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. 2002. *Career Choice and Development*. San Fransisco: Joosey-Bass.
- Budiamin, Amin dan Setiawati .200 .*Bimbingan Konseling* . Jakarta : Direktorat Jendral
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*.(diterjemahkan oleh Kartono, K)Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- David, G. 2010. *Counselling Adolescent*.Third edition. Sage publica
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI.)
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah,*, h. 25.
- Hamdanah, Pengaruh Bimbingan Karier dan Pemahaman Diri terhadap Pengambilan Keputusan Memeilih Program Studi pada Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare,*Hasil Penelitian*, 2016.
- Hallen A,*Bimbingan dan Konseling*, Cet. I, Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta : Balai Pustaka
- Ruslan, G. 2012. *Bimbingan Karier : Sebuah Panduan Pemillihan Karier Yang Terarah*. Bandung: Angkasa
- Prayitno dan Amti Erman .2004.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Savickas, M. L. 2001. Toward a comprehensive theory of career development: Dispositions,concerns, and narratives.*Journal of Career Assessment*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih,2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, (Bandung: Mestro.
- Sukardi, Ketut D. 2007. *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Tes Dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional
- Syaichul Hadi Permono, 1994, *Kontekstualisasi Fiqih dalam Era Globalisasi*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Madya dalam Ilmu Fiqih pada IAIN Sunan Ampel,
- W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Cet. 7, Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusup, Gunawan,. Dkk, 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Gramedia Pustaka

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hamdanah, lahir di Wanio pada tanggal 31 Desember 1958, anak pertama dari 12 bersaudara. Lahir dari pasangan H. Muh. Said Ahmad, BA. Dan Hj. Zubaedah Rajab. Bertempat tinggal di BTN Lapadde Mas Blok LH.No. 6 Parepare. Menikah dengan Drs. Tanwir Umar, MA pada tahun 1996. Memulai pendidikan pada SDN No. 1 Wanio dan MI DDI tahun 1966-1971; kemudian PGA 4 Tahun DDI Wanio tahun 1972-1975; PGAN 6 Tahun Parepare pada tahun 1976-1977; kemudian melanjutkan pendidikan Sarjana Muda pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang di Parepare tahun 1978-1981; kemudian Sarjana Lengkap pada Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang tahun 1982-1984; selanjutnya memperoleh gelar Master of Sains dalam bidang Komunikasi Pendidikan di UNHAS Makassar tahun 2001, dan menyelesaikan program Doktor (S3) bidang Pendidikan dan Keguruan di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014.

Sejak 1986 terangkat mejadi guru PNS pada PGAN/MAN 2 Parepare, 1995 beralih menjadi Pegawai Faktar IAIN Alauddin di Parepare, 1997 alih status menjadi dosen STAIN Parepare dengan mata kuliah keahlian Bimbingan dan Penyuluhan, Ketua Pusat Studi Jender STAIN Parepare tahun 1997-2003; Sekretaris Jurusan Syariah STAIN Parepare 2002-2006; Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare 2006-2010; saat ini Pembina Utama Muda/Lektor Kepala IV/c pada STAIN Parepare.

Menerima Piagam Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya XX Tahun dari Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudoyono, tahun 2008, Piagam Tanda Penghargaan HUT Emas Kota Parepare ke-50 Tahun 2010 sebagai Tim Penilai Lomba Pelayanan Publik Pemerintah Kota Parepare, Piagam Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya XXX Tahun dari Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, tahun 2016, dan Piagam Tanda Penghargaan sebagai Tokoh Peduli Pendidikan dari Walikota Parepare, tahun 2017.

Riwayat Organisasi:

1. Pengurus DPD II KNPI Kota Parepare tahun 1990-1999;
2. Wakil Sekretaris Pusat Koperasi Pegawai Negeri (PKPRI) Kota Parepare, tahun 1992-1994;
3. Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Daerah Kota Parepare, tahun 1997- sekarang;
4. Ketua Umum Pimpinan Pusat Fatayat DDI, tahun 1998-2004;
5. Ketua Majelis Taklim Miftahul Jannah Parepare, tahun 1999 – sekarang;
6. Ketua Pengelola Raudhatul Athfal DDI Lapadde Mas Parepare, tahun 2001-sekarang;
7. Anggota Majelis Pembina Pimpinan Pusat Fatayat DDI 2004-sekarang;
8. Pengurus Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, tahun 2002-2007;

9. Pengurus Komite Sekolah/Majelis Madrasah MAN 2 Parepare, tahun 2002-sekarang;
10. Pengurus Daerah DDI Kota Parepare- 2005-2014;
11. Pengurus Daerah Wanita Islam (WI) Kota Parepare, tahun 2006-2009;
12. Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Parepare tahun 2006-2014;
13. Wakil Ketua BKMT Kota Parepare, tahun 2002- sekarang/Pembina;
14. Pengurus (Pokja I) Tim Penggerak PKK Kota Parepare, tahun 2008-2013;
15. Pengurus Darma Wanita Persatuan (DWP) Kota Parepare tahun 2009-sekarang;
16. Penasihat PC. Fatayat NU Kota Parepare, tahun 2009- sekarang;
17. Ketua Umum Pimpinan Pusat Ummahat DDI
18. Ketua VI Pengurus ICMI Orda Parepare, tahun 2011- sekarang;
19. Pengurus Pembangunan Masjid Miftahul Jannah, tahun 2011-sekarang;
20. Pengurus Daerah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kota Parepare, tahun 2012-sekarang;
21. Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Parepare, tahun 2009-sekarang;
22. Pengurus Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kota Parepare, tahun 2010-sekarang;
23. Pengurus/Tim Ahli Tim Penggerak PKK Kota Parepare, Periode 2013-2018.
24. Anggota Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Kota Parepare, tahun 2014-sekarang.

Daftar Karya Ilmiah

1. Bentuk-Bentuk Bimbingan Pedagogis terhadap Remaja (Risalah Sarjana Muda, 1981);
2. Pendayagunaan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan pada Perguruan Agama Islam di Kota Parepare (Skripsi, 1984);
3. Hubungan antara Motivasi, Minat, dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (Suatu Studi Komunikasi Pendidikan) (Tesis, 2001);
4. Hubungan antara Kemampuan Berpikir Ilmiah dan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare (Proyek Peningkatan PTAI, 2001);
5. Lingkungan Hidup yang Lestari dan Relevansinya dengan Kesehatan Manusia dalam Perspektif Islam (Jurnal Ilmiah Bumi Kita, Vol. 1 N0.2, Agustus 2002, Pusat Studi Lingkungan UMPAR)
6. Dampak Peran Non Domestik Perempuan terhadap Kualitas Keluarga di Kecamatan Ujung Kota Parepare (Proyek Peningkatan PTAI, 2003);
7. Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sidrap (DIPA STAIN Parepare, 2005);
8. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Penyelenggaraan Pendidikan yang Bermutu di Kabupaten Sidrap (DIPA STAIN Parepare, 2006); Jurnal Al-Ishlah Jurusan Tarbiyah, Volume V No. 10.
9. Pendidikan dan Pembelajaran di Pondok Pesantren (Jurnal al-Ishlah Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare Vol. VIII thn 2010)

10. Wawasan Islam tentang Nikah Mut'ah (Kawin Kontrak) dalam Perspektif Hadis.(Jurnal al-Ma'iyah PSG STAIN Parepare, Vol. 3 N0. 2, Desember 2010);
11. Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare) (DIPA STAIN Parepare, 2010);
12. Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Sarana Mewujudkan Kinerja yang Baik (Jurnal al-Islah Tarbiyah STAIN Parepare, Vol. XI No. 21, Juli-Desember 2013);
13. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Masalah Belajar Peserta Didik (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare) (DIPA STAIN Parepare 2013).
14. Pengembangan Model Pembelajaran Virtuan untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Negeri di Kota Parepare, 2014 (Disertasi Doktor)
15. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Masalah Belajar Peserta Didik (Studi pada MAN 2 Parepare), 2015.
16. Pengaruh Bimbingan Karier dan Pemahaman diri terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi Mahasiswa Jurusan tarbiyah dan Adan STAIN Parepare, 2016.
17. Implementasi Pendekatan Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada SMK Negeri di Kota Parepare, 2017.
18. Buku dengan judul: Pembelajaran Virtual: Solusi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah, 2017.